

PELATIHAN *ENGLISH CONVERSATION* BAGI ANAK-ANAK DI PANTI ASUHAN AL-FATIH PALEMBANG

Pratiwi Lestari^{1*}, Aisyah Shahab²

^{1,2}Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia

email: ^{1*}pratiwi.lestari@polsri.ac.id, ²aisyah.shahab@polsri.ac.id

* Korespondensi penulis

Abstrak

Saat ini Indonesia sudah bersiap untuk memasuki era Society 5.0 di mana semua aspek kehidupan saling terhubung tanpa batasan ruang dan waktu. Ada beberapa kompetensi yang harus dikuasai meliputi berkomunikasi, literasi, berpikir kritis, dan berkolaborasi. Salah satunya adalah penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris yang menjadi bahasa Internasional dengan penutur terbanyak. Oleh sebab itu, perlu menyiapkan kompetensi generasi muda untuk dapat menguasainya. Panti asuhan Al-Fatih Palembang adalah salah satu panti asuhan di Jalan Lunjuk Jaya Kota Palembang yang penghuninya adalah anak-anak usia sekolah dasar dengan jumlah 27 anak. Anak-anak merupakan generasi muda yang mempunyai potensi untuk menjadi pemimpin Indonesia di masa depan. Namun, yang menjadi problematika adalah penguasaan Bahasa Inggris yang kurang baik, padahal berkomunikasi lisan sangat diperlukan dalam era saat ini. Oleh karena itu, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Politeknik Negeri Sriwijaya Jurusan Bahasa dan Pariwisata melaksanakan program Pelatihan *English Conversation* bagi Anak-anak di Panti Asuhan Al-Fatih Palembang. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan tiga tahapan. Tahapan pertama yaitu sosialisasi dengan pihak pengelola Panti Asuhan Al-Fatih Palembang. Tahap kedua yaitu kegiatan pelatihan pengenalan kosakata bahasa Inggris. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan menonton video percakapan sederhana dalam bahasa Inggris, mengevaluasi ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam video tersebut, kemudian mempraktekkannya. Tahap ketiga adalah evaluasi program.

Kata kunci: Panti Asuhan, Pelatihan *English Conversation*, Pengabdian kepada Masyarakat, Penguasaan Bahasa Inggris

Abstract

Indonesia is currently preparing to enter the Society 5.0 era, where all aspects of life are interconnected without limitations of space and time. Several competencies must be mastered, including communication, literacy, critical thinking, and collaboration. One of the essential competencies is foreign language proficiency, especially English, which is the international language with the largest number of speakers. Therefore, it is necessary to prepare the younger generation to master it. Al-Fatih Orphanage Palembang, located on Jalan Lunjuk Jaya, houses 27 children of elementary school age. These children represent the young generation with potential to become future leaders of Indonesia. However, a problem exists in their limited English proficiency, especially in oral communication, which is highly necessary in today's era. Therefore, the Community Service team (Pengabdian kepada Masyarakat - PkM) from the English and Tourism Department of Politeknik Negeri Sriwijaya conducted an *English Conversation Training* program for the children at Al-Fatih Orphanage Palembang. The mentoring activities were carried out in three stages. The first stage was socialization with the management of Al-Fatih Orphanage. The second stage was vocabulary introduction training. The training activities involved watching videos of simple English conversations, evaluating the expressions used in the videos, and then practicing them. The third stage was program evaluation.

Keywords: *English Conversation Training, English Proficiency, Community Service, Orphanage.*

Cara menulis sitasi: Lestari, P., & Shahab, A. (2025). Pelatihan english conversation bagi anak-anak di panti asuhan Al-fatih Palembang. *Jurnal Abdimas Bencoolen (JAB)*, 3(2), 41-49.

PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia tengah mempersiapkan diri untuk memasuki era Society 5.0, dimana semua aspek kehidupan saling terhubung tanpa batasan ruang dan waktu. Ada beberapa kompetensi yang harus

dikuasai oleh generasi muda, seperti kemampuan berkomunikasi, literasi digital, berpikir kritis, dan berkolaborasi (Novrizaldi, 2021). Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki adalah penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, yang menjadi bahasa Internasional dengan penutur terbanyak di dunia (EF Education First, 2023).

Penguasaan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi global tidak hanya diperlukan dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Untuk membekali generasi muda dengan kemampuan tersebut, diperlukan latihan yang berkelanjutan melalui pendekatan yang aplikatif. Salah satu metode yang efektif adalah pelatihan *English Conversation* atau percakapan sederhana dalam Bahasa Inggris. Latihan ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan peserta didik, terutama pada usia anak-anak yang sedang berada pada masa perkembangan bahasa (Suparman, 2017; Prayuda & Pradana, 2023).

Merespon kebutuhan ini, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dari Jurusan Bahasa Inggris Politeknik Negeri Sriwijaya melaksanakan program Pelatihan *English Conversation* bagi anak-anak di Panti Asuhan Al-Fatih, Palembang. Panti asuhan ini berlokasi di Jalan Lunjuk Jaya Kota Palembang dan dihuni oleh 27 anak usia sekolah dasar. Anak-anak merupakan generasi muda yang mempunyai potensi untuk menjadi pemimpin Indonesia di masa depan. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa penguasaan Bahasa Inggris anak-anak di panti tersebut masih tergolong rendah. Padahal, kemampuan komunikasi lisan dalam Bahasa Inggris sangat diperlukan di era digital dan global seperti sekarang ini (Setiawan & Hidayati, 2022). Oleh karena itu, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Politeknik Negeri Sriwijaya Jurusan Bahasa dan Pariwisata melaksanakan program Pelatihan *English Conversation* bagi Anak-anak di Panti Asuhan Al-Fatih Palembang.

Kegiatan pelatihan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kompetensi, melibatkan berbagai media ajar seperti video interaktif, lembar kerja visual, dan simulasi percakapan yang sesuai dengan karakteristik anak-anak. Dengan dukungan sumber daya manusia yang kompeten—dosen-dosen Bahasa Inggris dari Politeknik Negeri Sriwijaya—program ini bertujuan untuk memperkenalkan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi sejak usia dini secara menyenangkan dan aplikatif.

Tim pengabdian meyakini bahwa dengan latihan yang terstruktur dan berkelanjutan, anak-anak dapat meningkatkan rasa percaya diri serta keterampilan berbahasa Inggris secara bertahap. Harapannya, pelatihan ini menjadi salah satu langkah konkret dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang adaptif, komunikatif, dan siap bersaing di era *Society 5.0*.

METODE

1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di **Panti Asuhan Al-Fatih**, yang berlokasi di **Jalan Lunjuk Jaya, Kota Palembang, Sumatera Selatan**. Panti ini dihuni oleh 27 anak berusia sekolah dasar yang merupakan kelompok sasaran utama program. Kegiatan dilaksanakan selama periode **12 Juni 2024 hingga 11 Juli 2024**, dengan frekuensi pertemuan sebanyak **enam kali** yang dirancang untuk memberikan pendampingan secara berkelanjutan. Lokasi kegiatan dipilih berdasarkan pertimbangan aksesibilitas dan kebutuhan nyata di lapangan.

2. Khalayak Sasaran / Mitra Kegiatan

Kelompok sasaran dalam program ini adalah **anak-anak penghuni Panti Asuhan Al-Fatih Palembang**, yang berjumlah 27 orang dengan rentang usia 7 hingga 12 tahun. Penetapan mitra dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan mempertimbangkan hasil observasi awal dan komunikasi

langsung dengan pengelola panti. Indikasi rendahnya penguasaan Bahasa Inggris secara lisan menjadi dasar utama pemilihan kelompok ini, mengingat pentingnya kompetensi komunikasi dalam bahasa Inggris dalam menghadapi tantangan global di era Society 5.0. Pengelola panti menyambut baik program ini dan menyatakan kesiapannya untuk mendukung pelaksanaannya secara penuh.

3. Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan ini mengadopsi pendekatan **partisipatif dan berbasis kompetensi**, yang dikembangkan melalui lima tahapan utama, yakni:

a. Tahap Persiapan

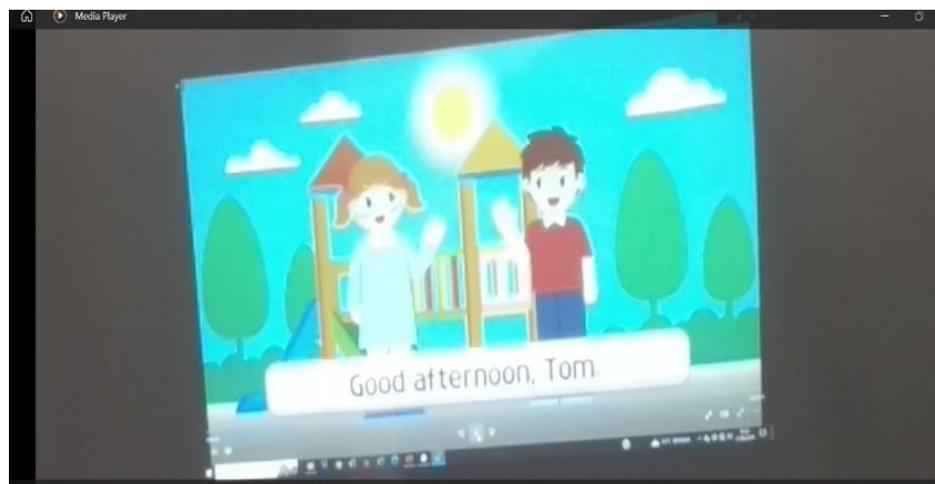
Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pengelola panti, menyusun perangkat pembelajaran, serta menyiapkan media ajar seperti video percakapan, lembar kerja, dan alat bantu visual yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

b. Tahap Sosialisasi dan Penyuluhan

Kegiatan ini diawali dengan penyampaian informasi mengenai tujuan, manfaat, serta tahapan program kepada pihak pengelola dan peserta. Pendekatan komunikatif dan bersahabat digunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan inklusif.

c. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan difokuskan pada pengenalan kosakata dasar dan ekspresi verbal dalam bahasa Inggris melalui video pembelajaran yang menampilkan dialog sehari-hari (Gambar 1). Peserta kemudian dibimbing untuk memahami isi percakapan, mengidentifikasi struktur dan ungkapan penting, serta mempraktikkannya dalam bentuk dialog berpasangan dan kelompok kecil (Gambar 2). Aktivitas pembelajaran didesain interaktif melalui metode bermain peran dan permainan edukatif.



Gambar 1. Contoh Materi Pelatihan



Gambar 2. Tim PkM melakukan pemaparan materi

d. Tahap Demonstrasi dan Penguatan

Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengembangkan dan menampilkan dialog sederhana yang telah dipelajari (Gambar 3). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat rasa percaya diri dan keterampilan berbicara anak-anak dalam Bahasa Inggris.



Gambar 3. Peserta pelatihan mempraktekkan dialog sederhana

e. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk menilai ketercapaian program, baik dari aspek kognitif (penguasaan kosakata dan struktur kalimat) maupun afektif (motivasi dan kepercayaan diri). Proses evaluasi melibatkan observasi langsung, tes lisan, dan diskusi reflektif bersama peserta dan pengelola panti.



Gambar 4. Diagram Alur Pelaksanaan Pelatihan

4. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program diukur melalui indikator sebagai berikut:

- Tingkat partisipasi aktif peserta dalam seluruh rangkaian pelatihan mencapai minimal 80%.
- Terjadinya peningkatan kemampuan komunikasi lisan peserta secara signifikan, yang ditunjukkan melalui performa dalam latihan dialog.
- Tersampainya respon positif dari pengelola panti terkait pelaksanaan dan hasil kegiatan.

5. Metode Evaluasi

Evaluasi program dilakukan dengan menggabungkan pendekatan **kualitatif**. **Observasi langsung** dilakukan terhadap keaktifan dan performa peserta selama pelatihan, serta **wawancara singkat dan angket kepuasan** kepada peserta dan pengelola. Dokumentasi kegiatan berupa foto dan video turut digunakan sebagai bahan refleksi dan pertanggungjawaban akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melatih anak-anak untuk berdialog sederhana dengan bahasa Inggris. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Kegiatan Pengabdian

No	Materi yang disampaikan	Penyaji	Metode
1	Pembukaan	Moderator	Ceramah
2	Sosialisasi mengenai dialog sederhana dalam bahasa Inggris	TIM PkM	Ceramah
3	Praktik <i>English conversation</i>	Anak-anak Panti Asuhan Al-Fatih Palembang	Praktik

Adapun rincian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim adalah:

1. Sosialisasi materi *English Conversation*.
2. Permainan bahasa tebak kata.
3. Melakukan kesimpulan bersama dan memberikan umpan balik.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan skema mandiri ini berjudul Pelatihan *English Conversation* bagi Anak-Anak di Panti Asuhan Al-Fatih Palembang yang berlokasi di Kelurahan Lorok Pajko, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Total waktu yang dibutuhkan adalah 4 (empat) minggu atau satu bulan mulai dari minggu pertama bulan Juni hingga minggu ke lima di bulan Juli.

Tahapan persiapan dilaksanakan selama dua minggu. Minggu pertama adalah pengajuan proposal dan persiapan pelaksanaan pengabdian. Tahapan ini dilaksanakan pada tanggal 12 sampai dengan 19 Juni 2024. Persiapan dilakukan dengan menyediakan alat dan bahan untuk pelatihan bahasa Inggris, seperti pemilihan metode dan materi yang tepat. Adapun tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan dengan pelatihan *English Conversation* untuk anak-anak di Panti Asuhan Al-Fatih Palembang. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dengan bantuan tim manajemen Panti Asuhan Al-Fatih Palembang sebagai pengawas, anak-anak binaan panti asuhan sebagai peserta, dan tim PkM sebagai fasilitator pelatihan *English Conversation* untuk anak-anak. Pada tahapan ini, tim PkM juga melakukan kegiatan evaluasi program dan monitoring kompetensi anak-anak dalam berlatih percakapan dalam bahasa Inggris setelah mendapatkan pelatihan. Tahapan ini dilaksanakan selama 2 minggu mulai tanggal 20 Juni hingga tanggal 4 Juli 2024. Tahapan kegiatan terakhir adalah pembuatan laporan akhir kegiatan berdasarkan data-data dan hasil pelatihan yang sudah dilaksanakan. Tahapan ini dilaksanakan pada tanggal 5 hingga 11 Juli 2024.

Langkah pertama yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan *English Conversation* adalah memberikan informasi kepada pihak pengelola panti asuhan Al-Fatih Palembang mengenai tujuan dari pelaksanaan pelatihan tersebut. Setelah melakukan sosialisasi dengan pihak pengelola, tim PkM kemudian menentukan metode pelaksanaan dan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Berdasarkan kebutuhan dan kondisi kemampuan bahasa Inggris anak-anak, maka tema yang dipilih adalah *greeting/sapaan*. Oleh sebab itu, Tim PkM menyiapkan video yang memuat materi tentang *greeting* dan percakapan sehari-hari yang sederhana. Pihak pengelola Panti Asuhan tersebut memberikan respon yang sangat baik dan memberikan dukungan penuh dengan memfasilitasi sarana dan prasarana yang diperlukan saat kegiatan.

Pihak pengelola juga turut menumbuhkan kesadaran di dalam diri anak-anak tentang pentingnya berlatih *English Conversation* yang sederhana untuk menunjang keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris di masa mendatang. Tim PkM dan pihak pengelola memiliki visi dan keyakinan yang sama bahwa kegiatan pelatihan *English Conversation* untuk anak-anak merupakan kegiatan yang positif dan harus dijadikan sebagai kegiatan khusus untuk anak-anak di panti asuhan Al-Fatih. Walaupun tentunya membutuhkan kesiapan dan pengelolaan program yang serius sehingga hasilnya maksimal.

Langkah kedua yang tim PkM lakukan adalah pelatihan *English Conversation*. Kegiatan ini dilakukan dengan mengenal dan berlatih percakapan terkait *greeting/sapaan* dengan bantuan video. Kegiatan ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Kegiatan ini dilakukan selama satu jam. Hasilnya,

anak-anak dapat mengenal ungkapan-ungkapan sederhana dalam percakapan bahasa Inggris dan mempraktekkan dengan baik. Pada jam selanjutnya, tim PkM memberikan latihan berupa percakapan yang rumpang. Anak-anak dengan bimbingan tim PkM melengkapi percakapan dengan ungkapan yang tepat. Selain itu, pada akhir kegiatan dilakukan refleksi kegiatan pada hari tersebut. Hasil dari pelatihan ini adalah tumbuhnya antusias anak-anak dalam berlatih melakukan percakapan sederhana dalam bahasa Inggris yang ditandai dengan adanya anak-anak yang ingin terus meningkatkan kemampuannya dalam mempraktekkan ungkapan-ungkapan dalam bahasa Inggris setelah kegiatan selesai.

Langkah ketiga adalah tim PkM melakukan evaluasi program. Pada pelatihan kali ini tidak ditemukan kendala apapun dan pihak panti asuhan juga berencana untuk menjadikan kelas bahasa Inggris sebagai kegiatan rutin mingguan untuk peningkatan kompetensi anak-anak. Tentunya dengan bantuan dari para relawan yang selama ini sudah membantu memberikan kegiatan tambahan untuk anak-anak di Panti Asuhan Al-Fatih Palembang.

Pembahasan

Pelaksanaan program *Pelatihan English Conversation* bagi anak-anak di Panti Asuhan Al-Fatih Palembang dirancang sebagai respons terhadap tantangan penguasaan bahasa Inggris lisan pada anak-anak usia sekolah dasar. Program ini bertujuan tidak hanya untuk mengenalkan kosakata dan ungkapan dasar dalam bahasa Inggris, tetapi juga untuk membangun kepercayaan diri dan motivasi peserta dalam menggunakan bahasa tersebut secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan berbasis aktivitas seperti menonton video, bermain peran, serta diskusi interaktif, anak-anak diberikan kesempatan untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan dan komunikatif.

Pembahasan berikut menguraikan capaian hasil dari program ini, mencakup aspek partisipasi peserta, perkembangan kemampuan berbicara, kepercayaan diri, serta respons dari pihak pengelola panti. Hasil kegiatan ini dianalisis berdasarkan pengamatan langsung di lapangan dan diperkuat dengan rujukan dari berbagai penelitian sebelumnya yang relevan.

1. Peningkatan Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Selama enam sesi pelatihan, tingkat kehadiran peserta mencapai 100%, dengan 85% anak menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan seperti menonton video, bermain peran, dan diskusi kelompok. Antusiasme tinggi ini mencerminkan efektivitas pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Hastuti et al. (2022), yang menunjukkan bahwa penggunaan permainan edukatif dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi anak-anak di panti asuhan.

2. Peningkatan Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Inggris

Evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara peserta. Peserta mampu menggunakan kosakata dasar dan ungkapan sehari-hari dalam percakapan sederhana. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Runggo dan Hendriyani (2022), yang menemukan bahwa penggunaan metode visual dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara anak-anak di panti asuhan.

3. Peningkatan Kepercayaan Diri dalam Berkomunikasi

Observasi selama pelatihan menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Mereka lebih berani berbicara di depan kelompok dan aktif dalam kegiatan diskusi. Peningkatan kepercayaan diri ini penting dalam pengembangan keterampilan

komunikasi. Penelitian oleh Litaay et al. (2023) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran komunikatif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara anak-anak di panti asuhan.

4. Respon Positif dari Pengelola Panti Asuhan

Pengelola Panti Asuhan Al-Fatih memberikan respon positif terhadap program pelatihan ini. Mereka mencatat peningkatan minat belajar bahasa Inggris di kalangan anak-anak dan menyatakan keinginan untuk melanjutkan program serupa di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang tepat dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Penelitian oleh Abrar et al. (2021) juga menekankan pentingnya dukungan dari pengelola panti dalam keberhasilan program pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak.

SIMPULAN

Program pelatihan *English Conversation* di Panti Asuhan Al-Fatih Palembang berhasil meningkatkan partisipasi, kemampuan berbicara, dan kepercayaan diri anak-anak dalam menggunakan bahasa Inggris. Dukungan dari pengelola panti dan pendekatan pembelajaran yang interaktif berperan penting dalam keberhasilan program ini. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan efektivitas metode pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris anak-anak di panti asuhan.

SARAN

Untuk pengabdian berikutnya, disarankan mengembangkan program pelatihan Bahasa Inggris yang terintegrasi dengan literasi digital dan keterampilan abad 21, seperti komunikasi interpersonal, kolaborasi, serta penggunaan teknologi pembelajaran berbasis aplikasi atau platform online. Program ini dapat menjangkau anak-anak dan remaja di panti asuhan atau komunitas kurang mampu, dengan pendekatan interaktif yang tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan era Society 5.0 secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Sriwijaya, Panti Asuhan Al-Fatih Palembang sebagai mitra kegiatan, serta keluarga atas dukungan dan motivasi yang diberikan. Seluruh kegiatan ini didanai secara mandiri sebagai wujud komitmen penulis dalam mendukung peningkatan literasi bahasa Inggris di kalangan generasi muda, khususnya anak-anak di panti asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, M., Lubis, A. H., Indra, M. R., & Fahri, A. (2021). Literasi bahasa Inggris untuk anak panti asuhan Yayasan Izzati Jannah, Payo Lebar, Jelutung. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), 613–616. <https://doi.org/10.22437/jkam.v5i3.16651>
- EF Education First. (2023). *EF English proficiency index 2023: A ranking of 113 countries and regions by English skills*. <https://www.ef.com/wwen/epi/>
- Hastuti, F. D., Yani, A., & Dewi, S. D. (2022). Pendampingan pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak Panti Asuhan Bunda Pengharapan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 115–121. <https://doi.org/10.35961/j-abdi.v2i2.2439>

- Litaay, A. G. M., Purbasari, R. A., & Mulyadi, H. (2023). Peningkatan keterampilan berbahasa Inggris di Yayasan Ad-Da'wah Panti Asuhan Anak Yatim, Sidoarjo. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 3(3), 1–5. <https://doi.org/10.59024/abdimassa.v3i3.1086>
- Novrizaldi. (2021). *Pendidikan berperan penting dalam menyongsong smart society 5.0*. Kemenko PMK.
- Prayudha, S. J., & Pradana, A. (2023). An analysis of students' difficulties in English conversation practice. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literacy*, 2(3), 215-222. <https://doi.org/10.54012/jcell.v2i3.119>
- Runggo, Y., & Hendriyani, H. (2022). Pelatihan bahasa Inggris menggunakan flashcard pada anak-anak Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Palu. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 109–116. <https://doi.org/10.54099/khidmatul.v3i1.2501>
- Setiawan, A., & Hidayati, L. (2022). Pengaruh pembelajaran bahasa Inggris terhadap kemampuan komunikasi lisan anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 145–152.
- Suparman. (2017). The effectiveness of the English conversation to improve students' speaking skill. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 38-52. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.45>